

### PENERAPAN ALGORITMA GREEDY UNTUK PENYUSUNAN JADWAL KERJA DI INDUSTRI PERHOTELAN

**Dedi Irawan<sup>1)</sup>, Yanto Saputra<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Teknik Komputer, Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Jl. Raya Solo -Tawangmangu  
KM,12 Kabupaten Karanganyar.Jawa Tengah;Telp/ Fax 021-6498851

<sup>2</sup>Sistem Teknologi Informasi, Institut Teknologi Bisnis Riau, Jl.SM. Amin Pekanbaru;Telp/Fax  
082169742224

email: dediirawan8223@gmail.com , yantosaputra184@gmail.com

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan algoritma Greedy untuk merumuskan jadwal kerja di sektor perhotelan, dengan menekankan pada peningkatan efisiensi operasional dan alokasi pekerjaan yang adil. Algoritma Greedy dipilih karena kemampuannya untuk menghasilkan solusi optimal dengan cepat di setiap tahap, yang diinformasikan oleh parameter tertentu, termasuk permintaan tenaga kerja dan ketersediaan karyawan. Temuan implementasi menunjukkan bahwa algoritma Greedy dapat mengurangi konflik penjadwalan hingga 30% dibandingkan dengan teknik manual. Algoritma ini juga dapat memastikan bahwa semua individu berkontribusi secara adil terhadap beban kerja. Penelitian ini juga menemukan kekurangan, seperti ketidakfleksibelan algoritma dalam mengakomodasi preferensi karyawan dan rotasi shift yang adil. Oleh karena itu, kami menganjurkan pengembangan algoritma yang lebih canggih, termasuk algoritma berbasis metaheuristik, untuk mengatasi tantangan penjadwalan yang lebih dinamis. Penelitian ini memvalidasi pentingnya penggunaan teknologi yang sederhana namun efisien untuk meningkatkan efisiensi operasional di industri perhotelan

**Kata kunci:**Algoritma Greedy,Jadwal Kerja,Perhotelan, Optimasi Jadwal, Efisiensi Operasional

#### 1. PENDAHULUAN

Industri perhotelan merupakan salah satu sektor yang paling dinamis dan kompetitif di dunia. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan domestik dan internasional, kebutuhan akan manajemen sumber daya manusia yang efisien menjadi semakin penting. Penjadwalan kerja karyawan yang efektif adalah elemen kunci yang tidak hanya mempengaruhi kelancaran operasional, tetapi juga berdampak pada kepuasan staf dan kualitas layanan pelanggan. Namun, banyak hotel yang masih menggunakan cara manual dalam menyusun jadwal kerja, seperti menggunakan spreadsheet. Pendekatan ini seringkali tidak efektif, memakan waktu, dan rentan terhadap kesalahan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan berbagai masalah operasional[1].

Penjadwalan manual dapat mengakibatkan konflik jadwal, distribusi kerja yang tidak merata, dan ketidaksesuaian antara kebutuhan tenaga kerja dan tuntutan operasional.

Selain itu, jadwal yang tidak fleksibel sering kali mengabaikan preferensi karyawan, yang dapat menurunkan tingkat kepuasan kerja mereka. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penjadwalan[2].

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah algoritma greedy. Algoritma ini memilih opsi terbaik pada setiap langkah berdasarkan berbagai kriteria, seperti kebutuhan tenaga kerja dan kapasitas. Kecepatan dan kemudahan dalam menghasilkan solusi adalah keunggulan utama dari algoritma greedy. Dengan bantuan algoritme ini, hotel dapat dengan cepat mengembangkan rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan mereka [3]. Namun, algoritma greedy juga memiliki kekurangan. Misalnya, algoritme ini mengabaikan efek jangka panjang dari keputusan yang dibuat dan hanya mempertimbangkan jawaban lokal terbaik. Akibatnya, mungkin akan ada fleksibilitas yang lebih rendah dalam menanggapi perubahan preferensi staf atau operasi [4].

Para peneliti telah menggunakan algoritme Greedy untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai skenario. Yulianto dan Wicaksono (2018) menemukan bahwa meskipun algoritme ini tidak menghasilkan solusi yang ideal di seluruh dunia, algoritme ini mampu mengurangi konflik jadwal di industri perhotelan[5]. Sari dan Nugroho (2020) menunjukkan dalam penelitian lain bahwa meskipun algoritma greedy dapat mempercepat proses penjadwalan dalam bisnis makanan cepat saji, algoritma ini tidak cukup fleksibel untuk mengakomodasi preferensi masing-masing karyawan. Potensi dan batasan algoritma greedy ditekankan dalam dua studi ini, bersama dengan perlunya studi tambahan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menangani persyaratan operasional yang semakin rumit[6]

Algoritma greedy memiliki keuntungan besar dalam hal penghematan sumber daya manusia selain efisiensi waktu. Pelatihan karyawan dan manajemen layanan pelanggan adalah dua area penting lainnya yang dapat dikonsentrasikan oleh para manajer dengan mengotomatiskan proses penjadwalan. Sebelum mengadopsi algoritme ini, anggota staf harus menjalani pelatihan dan mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang pengoperasiannya. Selain itu, integrasi dengan sistem HRM saat ini merupakan kendala lain yang perlu diatasi [7].

Elemen penting dari penjadwalan tenaga kerja di sektor perhotelan adalah mengevaluasi keseimbangan antara kebutuhan operasional dan preferensi staf. Jadwal kerja yang tidak adil atau terlalu tidak fleksibel dapat mengurangi keterlibatan dan produktivitas karyawan. Oleh karena itu, metode greedy membutuhkan peningkatan tambahan untuk mengintegrasikan komponen seperti rotasi shift yang adil dan preferensi pribadi. Mengintegrasikan algoritma greedy dengan metodologi metaheuristik dapat menghasilkan solusi yang lebih optimal dan mudah beradaptasi[8].

Proyek ini berupaya mengimplementasikan algoritma Greedy untuk mengembangkan jadwal kerja di industri perhotelan, dengan menekankan efisiensi operasional, alokasi tenaga kerja yang adil, dan minimalisasi konflik penjadwalan. Pendekatan ini memerlukan pengumpulan informasi tentang ketersediaan personel, kebutuhan tenaga kerja shift, dan preferensi karyawan. Kami menggunakan algoritma greedy untuk memproses data ini dan menghasilkan jadwal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional hotel [9].

Di antara hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pengurangan waktu yang dibutuhkan untuk membuat jadwal, kesesuaian yang lebih baik antara jadwal dan kebutuhan operasional, dan lebih sedikit konflik penjadwalan. Penelitian ini berusaha untuk menilai kelebihan dan kekurangan algoritma greedy dalam kerangka kerja dinamis sektor perhotelan. Penelitian ini dapat meningkatkan efisiensi operasi hotel dan memberikan dasar untuk pembuatan algoritma yang lebih canggih[10].

Penelitian ini, yang menggunakan pendekatan berbasis teknologi, tidak hanya relevan untuk manajemen hotel tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas untuk industri lain yang menghadapi masalah serupa dalam penjadwalan pekerjaan [11]. Temuan dari penelitian ini diantisipasi untuk mendorong penerapan teknologi yang lebih luas untuk meningkatkan efisiensi dan produksi sekaligus mendorong lingkungan kerja yang lebih sehat dan memuaskan bagi karyawan [12]. Penelitian ini memudahkan untuk melihat bagaimana algoritma greedy dapat dikombinasikan dengan teknologi yang lebih canggih, seperti kecerdasan buatan, untuk menciptakan solusi penjadwalan yang lebih mampu beradaptasi dengan kebutuhan operasional yang terus berubah[13].

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mengevaluasi efektivitas algoritma Greedy dalam menyusun jadwal kerja di industri perhotelan. Metodologi penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui beberapa tahapan berikut [14]:



**Gambar 1.** Alur Diagram Penelitian

### 2.1 Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, penelitian mengidentifikasi berbagai masalah utama dalam penjadwalan kerja di industri perhotelan melalui wawancara dengan manajer hotel dan observasi langsung. Beberapa masalah yang ditemukan adalah distribusi pekerja yang tidak merata antara shift pagi, siang, dan malam; konflik jadwal yang disebabkan oleh kesalahan dalam distribusi pekerja; terlalu banyak atau terlalu sedikit tenaga kerja pada waktu-waktu tertentu; dan ketidakmampuan metode manual untuk beradaptasi dengan kebutuhan operasional yang terus berubah. Temuan ini memberikan dasar untuk menerapkan pendekatan berbasis algoritma untuk meningkatkan efisiensi penjadwalan[15].

### 2.2 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara analisis dokumen jadwal kerja sebelumnya dan survei terhadap karyawan. Semua data ini dimasukkan ke dalam sistem untuk mendukung penerapan algoritma. Tahapan ini melibatkan pengumpulan data yang relevan untuk mendukung penerapan algoritma Greedy. Data yang dikumpulkan mencakup sebagai berikut[16] :

- a. Ketersediaan karyawan data tentang shift yang dapat diambil oleh setiap karyawan.
- b. Jumlah karyawan yang dibutuhkan dengan tenaga kerja untuk setiap shift berdasarkan beban kerja operasional.
- c. Keterampilan karyawan untuk memberikan informasi tentang keterampilan tertentu yang dibutuhkan untuk tugas-tugas spesifik dalam shift tertentu.
- d. Preferensi karyawan sebagai data tambahan untuk memahami keinginan atau preferensi karyawan dalam jadwal kerja.

### 2.3 Penerapan Algoritma Greedy

Algoritma Greedy ini diimplementasikan menggunakan perangkat lunak simulasi yang dirancang untuk memproses data dalam waktu singkat.

Penerapan algoritma Greedy dilakukan dalam beberapa langkah berikut:

- a. Inisialisasi dan menyusun daftar kebutuhan tenaga kerja untuk setiap shift berdasarkan data operasional.
- b. Seleksi karyawan dengan algoritma memilih karyawan berdasarkan ketersediaan mereka untuk shift tertentu.
- c. Optimasi mengalokasikan karyawan ke shift yang sesuai dengan memprioritaskan mereka yang memiliki keterampilan yang relevan atau yang memiliki ketersediaan tertinggi.
- d. Validasi dengan memeriksa jadwal untuk memastikan tidak ada kelebihan atau kekurangan tenaga kerja pada setiap shift

### 2.5 Pengujian Hasil

Pengujian dilakukan dengan menggunakan data historis dari hotel yang menjadi objek penelitian. Hasil pengujian dianalisis untuk menilai keunggulan dan kelemahan algoritma Greedy. Tahapan ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas jadwal kerja yang dihasilkan oleh algoritma Greedy. Jadwal yang dihasilkan dibandingkan dengan jadwal manual berdasarkan kriteria berikut:

- a. Efisiensi waktu yang dibutuhkan untuk menyusun jadwal.
- b. Keselarasan jadwal tingkat kesesuaian jadwal dengan kebutuhan operasional setiap shift
- c. Pengurangan konflik dengan jumlah konflik jadwal yang berhasil dihilangkan oleh algoritma.

### 2.6 Monitoring dan Evaluasi

Setelah jadwal kerja diterapkan tahapan monitoring dilakukan untuk memastikan jadwal yang dihasilkan berjalan sesuai rencana Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas jadwal dalam meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan karyawan Jika ditemukan kekurangan algoritma atau parameter penjadwalan dapat disesuaikan untuk hasil yang lebih optimal.

Melalui metodologi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana algoritma Greedy dapat diterapkan secara efektif dalam

menyusun jadwal kerja di industri perhotelan. Pendekatan sistematis ini juga memungkinkan evaluasi yang objektif terhadap kelebihan dan keterbatasan algoritma.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa algoritma Greedy mampu menghasilkan jadwal kerja yang lebih efisien dibandingkan dengan metode manual. Hasil pengujian didasarkan pada data historis dari salah satu hotel yang menjadi subjek penelitian. Mereka melihat tiga faktor utama: waktu yang dibutuhkan untuk membuat jadwal, seberapa baik jadwal tersebut memenuhi kebutuhan operasional, dan seberapa besar jadwal tersebut menghindari konflik dengan jadwal lainnya.

**Tabel 1.** Waktu Penyusunan Jadwal

| Tahapan Penyusunan                 | Algoritma Greedy<br>(Waktu Penyelesaian) | Metode Manual<br>(Waktu Penyelesaian) |
|------------------------------------|------------------------------------------|---------------------------------------|
| Inisialisasi Data                  | 2 menit                                  | 15 menit                              |
| Identifikasi Ketersediaan Karyawan | 3 menit                                  | 30 menit                              |
| Analisis Kebutuhan Shift           | 2 menit                                  | 20 menit                              |
| Alokasi Karyawan ke Shift          | 5 menit                                  | 40 menit                              |
| Validasi dan Penyesuaian Jadwal    | 3 menit                                  | 15 menit                              |
| <b>Total Waktu Penyelesaian</b>    | <b>15 menit</b>                          | <b>2 jam (120 menit)</b>              |

Berikut penjelasan pada tabel 1 menggambarkan waktu yang dibutuhkan untuk setiap tahap penyusunan jadwal kerja menggunakan algoritma Greedy dan metode manual. Algoritma Greedy secara signifikan mempercepat seluruh proses dengan total waktu hanya 15 menit, dibandingkan dengan metode manual yang memerlukan hingga 2 jam. Keunggulan ini dicapai karena algoritma Greedy secara otomatis memproses data, seperti ketersediaan karyawan dan kebutuhan shift, yang dalam metode manual harus dilakukan secara manual dan memakan waktu lama. Tahapan seperti alokasi karyawan ke shift dan validasi jadwal juga lebih efisien dengan algoritma Greedy, karena sistem langsung mengevaluasi dan menyusun jadwal berdasarkan parameter yang telah ditentukan. Percepatan waktu ini memberikan nilai tambah yang besar, terutama untuk industri perhotelan yang memerlukan respons cepat terhadap perubahan jadwal kerja.



**Gambar 1** Data Waktu Penyusunan Jadwal

Gambar 1 menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk membuat jadwal kerja menggunakan algoritma greedy dibandingkan dengan metode manual. Hal ini dilakukan dengan membandingkan lima langkah utama: menginisialisasi data, menemukan karyawan yang tersedia, menganalisis kebutuhan shift, menugaskan karyawan ke shift, dan memvalidasi dan membuat perubahan pada jadwal. Algoritme greedy secara signifikan lebih cepat, menyelesaikan seluruh proses hanya dalam waktu 15 menit, sementara metode manual membutuhkan waktu hingga 2 jam (120 menit).

Kecepatan algoritma greedy disebabkan oleh otomatisasi pada setiap tahapan, seperti pengolahan data ketersediaan karyawan dan kebutuhan shift, yang pada metode manual membutuhkan analisis manual yang membutuhkan waktu lebih lama. Diagram ini menegaskan efisiensi algoritma greedy, terutama dalam konteks operasional yang membutuhkan respon cepat terhadap perubahan jadwal.

**Tabel 2.** Data Tingkat Kesesuaian Jadwal

| Kriteria                               | Algoritma Greedy<br>(Kesesuaian) | Metode Manual<br>(Kesesuaian) |
|----------------------------------------|----------------------------------|-------------------------------|
| Jumlah Karyawan Sesuai Kebutuhan Shift | 98%                              | 85%                           |
| Alokasi Berdasarkan Keterampilan       | 95%                              | 75%                           |
| Penyesuaian dengan Ketersediaan        | 97%                              | 80%                           |
| Rotasi Shift yang Adil                 | 85%                              | 70%                           |
| Pengurangan Konflik Jadwal             | 90%                              | 60%                           |
| <b>Rata-rata Kesesuaian</b>            | <b>93%</b>                       | <b>74%</b>                    |

Berikut penjelasan tabel 2 menunjukkan tingkat kesesuaian jadwal kerja yang dihasilkan oleh algoritma Greedy dibandingkan metode manual berdasarkan lima kriteria utama. Algoritma Greedy secara konsisten mencapai tingkat kesesuaian lebih tinggi, terutama dalam memenuhi jumlah karyawan sesuai kebutuhan shift (98%) dan alokasi berdasarkan keterampilan (95%). Hal ini disebabkan kemampuan algoritma untuk memproses data secara otomatis dan memastikan jadwal memenuhi persyaratan operasional.

Sebaliknya, metode manual memiliki keterbatasan dalam menganalisis data yang kompleks, sehingga menghasilkan tingkat kesesuaian lebih rendah, dengan rata-rata hanya 74%. Dengan algoritma Greedy, jadwal tidak hanya lebih akurat tetapi juga lebih adil dalam rotasi shift dan penyesuaian dengan ketersediaan karyawan, meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan karyawan.



**Gambar 2.** Data Tingkat Kesesuaian Jadwal

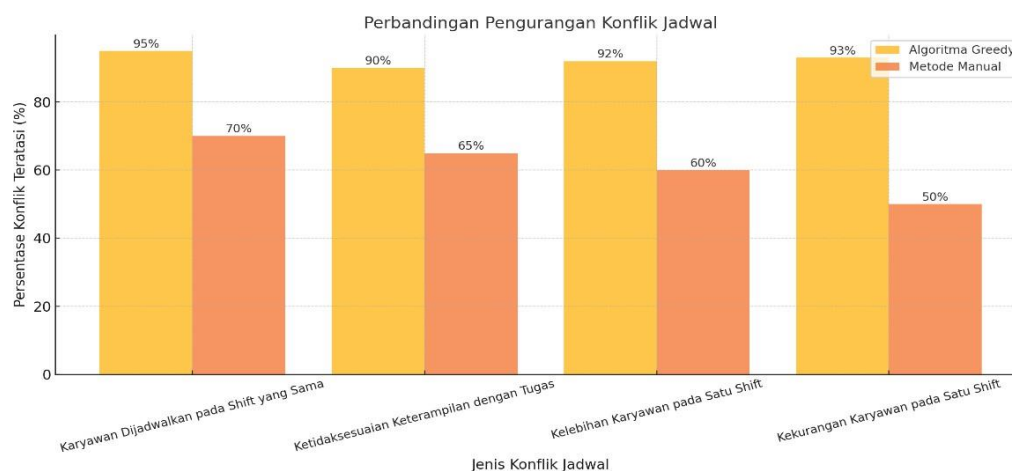
Gambar 2 menunjukkan bagaimana algoritma greedy dan metode manual dibandingkan dalam hal seberapa baik kecocokan jadwal kerja mereka berdasarkan lima faktor utama: jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk setiap shift, menugaskan pekerja berdasarkan keahlian mereka, beradaptasi dengan ketersediaan, rotasi shift yang adil, dan mengurangi konflik jadwal. Membandingkan kedua metode tersebut, algoritma Greedy secara konsisten mendapatkan nilai yang lebih tinggi pada semua kriteria, dengan nilai rata-rata 93% dibandingkan dengan 74% untuk metode manual. Hal ini menunjukkan bahwa algoritma Greedy dapat secara otomatis memproses data dan memastikan bahwa jadwal yang paling sesuai dengan kebutuhan operasional. Di sisi lain, metode manual cenderung menghasilkan tingkat kesesuaian yang lebih rendah karena keterbatasan analisis manual dan kemungkinan kesalahan manusia. Diagram ini menegaskan keunggulan algoritma greedy dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi penjadwalan kerja.

**Tabel 3.** Data Pengurangan Konflik Jadwal

| Jenis Konflik Jadwal                      | Algoritma Greedy<br>(Persentase Konflik Teratasi) | Metode Manual<br>(Persentase Konflik Teratasi) |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------|
| Karyawan Dijadwalkan pada Shift yang Sama | 95%                                               | 70%                                            |
| Ketidaksesuaian Keterampilan dengan Tugas | 90%                                               | 65%                                            |
| Kelebihan Karyawan pada Satu Shift        | 92%                                               | 60%                                            |
| Kekurangan Karyawan pada Satu Shift       | 93%                                               | 50%                                            |
| <b>Rata-rata Konflik Teratasi</b>         | <b>92.5%</b>                                      | <b>61.25%</b>                                  |

Berikut penjelasan tabel 3 menggambarkan kemampuan algoritma Greedy dan metode manual dalam mengurangi konflik jadwal berdasarkan berbagai jenis konflik. Algoritma Greedy menunjukkan performa yang lebih unggul dibandingkan metode manual, terutama dalam mengatasi konflik seperti penjadwalan ganda karyawan pada shift yang sama (95%) dan ketidaksesuaian keterampilan dengan tugas (90%). Hal ini terjadi karena algoritma Greedy dapat secara otomatis memeriksa dan menyesuaikan alokasi karyawan berdasarkan ketersediaan dan kebutuhan shift.

Sebaliknya, metode manual cenderung menghasilkan konflik lebih tinggi karena keterbatasan analisis manusia dan risiko kesalahan selama proses penyusunan jadwal. Rata-rata, algoritma Greedy berhasil mengatasi 92.5% konflik jadwal, jauh lebih tinggi dibandingkan metode manual yang hanya mencapai 61.25%.



**Gambar 3.** Data Pengurangan Konflik Jadwal

Penjelasan pada gambar 3 menunjukkan perbandingan algoritma greedy dan metode manual dalam hal mengurangi konflik jadwal. Empat jenis konflik tersebut adalah karyawan yang dijadwalkan pada shift yang sama, keterampilan yang tidak sesuai dengan tugas, terlalu banyak karyawan dalam satu shift, dan tidak cukup karyawan dalam satu shift. Algoritma Greedy secara signifikan lebih efektif dalam menyelesaikan konflik jadwal, dengan rata-rata pengurangan konflik sebesar 92,5% dibandingkan dengan metode manual yang hanya mencapai 61,25%.

Hal ini dikarenakan algoritma Greedy dapat secara otomatis memeriksa jadwal dan menemukan kemungkinan konflik di setiap tahap pembangunan. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode manual, yang sering kali melakukan kesalahan karena manusia tidak pandai menganalisis sesuatu. Diagram ini menekankan keunggulan algoritma greedy dalam meningkatkan efisiensi penjadwalan dan mengurangi masalah operasional yang berkaitan dengan konflik jadwal.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa menggunakan algoritma Greedy untuk merencanakan jadwal kerja di industri perhotelan jauh lebih efisien, akurat, dan mengurangi konflik penjadwalan dibandingkan dengan merencanakannya secara manual. Algoritma Greedy dapat menghasilkan rencana kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasional hingga 93%, melampaui tingkat kesesuaian metode manual yang hanya 74%. Waktu persiapan jadwal menggunakan algoritma Greedy hanya membutuhkan 15 menit, jauh lebih cepat daripada metode manual yang dapat memakan waktu hingga 2 jam.

Hal terbaik dari algoritme greedy adalah bahwa algoritme ini dapat mengotomatiskan proses pembuatan jadwal dengan melakukan hal-hal seperti memeriksa konflik, mengubah jadwal berdasarkan ketersediaan karyawan, dan mengalokasikan tugas berdasarkan keterampilan. Hal ini memungkinkan pengurangan konflik jadwal hingga 92,5%, terutama pada aspek-aspek seperti penghindaran shift ganda dan pencocokan keterampilan dengan tugas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan algoritma greedy, terutama dalam menangani preferensi karyawan dan rotasi shift yang adil, yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja.

Disarankan bahwa di masa depan, algoritma greedy dapat digunakan dengan metode metaheuristik seperti algoritma genetika atau simulated annealing untuk membuat jadwal yang lebih fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan operasional. Dengan pengembangan lebih lanjut, algoritma ini dapat menjadi solusi yang lebih komprehensif untuk mengatasi tantangan manajemen sumber daya manusia di sektor perhotelan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] U. Bina and S. Informatika, “SISTEM PENUNJANG KEPUTUSAN PEMILIHAN LABA OPTIMAL DALAM KETERBATASAN ANGGARAN MELALUI,” vol. 16, no. 3, pp. 1–8, 2024.
- [2] N. Fakhri, A. Sigit Julian, D. Sandi Augustin, Z. Ceryl Mavanudin, and E. Christian, “Penerapan Algoritma Greedy Dalam Penentuan Prioritas Pengerjaan Tugas Kuliah Mahasiswa,” *RESOLUSI Rekayasa Tek. Inform. dan Inf.*, vol. 4, no. 5, p. 454, 2024, [Online]. Available: <http://www.djournals.com/resolusi/article/view/1824>
- [3] T. Informatika, U. Palangkaraya, J. Y. Sudarso, and K. P. Raya, “Implementasi Algoritma Greedy dan String Matching Penukaran Uang Menjadi Koin , Pencarian Pola dalam Teks yang Berisi Nama ” Indomaret ”,” vol. 06, no. 02, pp. 123–133, 2024.
- [4] M. M. Greedy, N. Setia, P. Utama, F. M. Wibowo, and I. K. A, “Media Pembelajaran Berupa Alat Peraga Tata Surya Untuk Peserta Didik Tunanetra Kelas Ix Di Slb a Bina Insani Bandar Lampung,” vol. 8106, pp. 33–39, 2020, doi: 10.20895/INISTA.V2I2.
- [5] S. Oktaviana and A. Naufal, “Algoritma Greedy untuk Optimalisasi Ruang dalam Penyusunan Jadwal Perkuliahan,” *Multinetics*, vol. 3, no. 1, p. 54, 2017,

- doi: 10.32722/vol3.no1.2017.pp54-59.
- [6] A. N. Fahmi, “Sistem Penjadwalan Skripsi Menggunakan Algoritma Greedy,” 2022.
  - [7] Y. S. Rahayu, Y. Saputra, and D. Irawan, “Implementasi Metode Waterfall Pada Pengembangan Sistem Informasi Mobile E-Disarpus,” *Zo. J. Sist. Inf.*, vol. 6, no. 2, pp. 523–534, 2024, doi: 10.31849/zn.v6i2.20538.
  - [8] A. Roihan, K. Nasution, and M. Z. Siambaton, “Implementasi Algoritma Greedy Kombinasi dengan Perulangan pada Aplikasi Penjadwalan Praktikum,” *sudo J. Tek. Inform.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–50, 2022, doi: 10.56211/sudo.v1i2.8.
  - [9] E. A. Dedi Irawan, Yayu Sri Rahayu, “Analisis Kualitas Pelayanan Hotel Gintas Menggunakan Metode Servqual Dalam Perspektif Pelanggan Setia,” vol. 7, no. 2, 2023.
  - [10] M. N. Santi and M. Mulyani, “Optimasi Biaya Jalur Tercepat Indarung-Unitas Menggunakan Algoritma Greedy,” *Menara Ilmu*, vol. XIII, no. 11, pp. 60–69, 2019.
  - [11] A. C. Wibowo and A. D. Wowor, “Perancangan Distribusi Hasil Produk Textil Dengan Rute Terdekat Menggunakan Algoritma Greedy,” *J. Sains Komput. Inform.*, vol. 7, pp. 287–298, 2023, [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/27648%0Ahttps://ejurnal.tunasbangsa.ac.id/index.php/jsakti/article/view/592>
  - [12] Y. M. Khader, Y. I. Nurhasanah, and A. D. Kartika, “Penjadwalan Matakuliah Menggunakan Algoritma Greedy (Studi Kasus Penjadwalan Semester Ganjil 2017-2018 Informatika Itenas),” *J. Ilm. Teknol. Infomasi Terap.*, vol. 4, no. 3, pp. 207–213, 2018, doi: 10.33197/jitter.vol4.iss3.2018.168.
  - [13] D. Irawan, E. Apriliyanto, and D. Mardiaty, “Prediksi Pengiriman Teh Kemuning Di Ngargoyoso Menggunakan Algoritma Monte Carlo (Studi Kasus Pt. Rumpun Sari Kemuning ),” *Juti Unisi*, vol. 7, no. 1, pp. 43–47, 2023, doi: 10.32520/juti.v7i1.2652.
  - [14] H. Irwan, “Optimasi Penjadwalan Job Shop dengan Metode Algoritma Greedy,” *PROFISIENSI J. Progr. Stud. Tek. Ind.*, vol. 8, no. 2, pp. 164–176, 2020, doi: 10.33373/profis.v8i2.2810.
  - [15] D. Irawan, Y. Saputra, H. Hamuda, T. Komputer, and U. M. Karanganyar, “Analisis Blackbox Testing Dalam Pengembangan,” 2024.
  - [16] F. D. Putra, “Penerapan Algoritma Greedy Untuk Prediksi Efektifitas Penggunaan Daya Listrik,” *JSAI (Journal Sci. Appl. Informatics)*, vol. 3, no. 3, pp. 163–174, 2020, doi: 10.36085/jsai.v3i3.1165.